

## INTERVENSI GIZI SPESIFIK DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DAN GIZI BURUK PADA BALITA DI DUSUN SIRA LAUK

Nurlathifah N. Yusuf<sup>1</sup>, Siti Naili Ilmiyani<sup>2</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi S1 Pendidikan Bidan Dan Profesi Bidan Stikes Hamzar Memben Lombok Timur  
*e-mail: nurlathifahyusuf@gmail.com*

### Abstrak

Stunting adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Selain itu, stunting dapat berpengaruh pada anak balita pada jangka panjang yaitu mengganggu kesehatan, pendidikan serta produktifitasnya di kemudian hari. Anak balita stunting cenderung akan sulit mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik secara fisik maupun psikomotorik. Dalam mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu inovasi yaitu intervensi gizi spesifik dalam upaya pencegahan stunting dan gizi buruk pada balita dengan cara memberikan Penyuluhan Stunting, ASI eksklusif dan PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak). Metode kegiatan dengan memberikan kuesioner pre test diawal dan post test di akhir kegiatan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang materi yang di sampaikan serta mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan tabel diatas, pada pretest sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 70% dari 10 responden tetapi masih ada 10% responden yang berpengetahuan kurang dan 20% responden berpengetahuan cukup. Setelah diberikan penyuluhan, terdapat perubahan pengetahuan ibu yang dari Kurang (10%) menjadi baik yaitu (90%) dan 10% responden yang bepengetahuan cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa di Dusun Sira Lauq yaitu Pelayanan penyuluhan Stunting, Asi Eksklusif Dan PMBA dapat dikategorikan berhasil. Kegiatan –kegiatan seperti penyuluhan dan kegiatan lain yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah stunting sangat perlu ditingkatkan guna meningkatkan kesehatan pada bayi dan anak.

**Kata Kunci:** Gizi Spesifik, Stunting, Gizi Buruk

### Abstract

Stunting is a major nutritional problem that will have an impact on social and economic life in society. In addition, stunting can affect children under five in the long term, namely disrupting their health, education and productivity in the future. Stunted toddlers tend to have difficulty achieving optimal growth and development potential both physically and psychomotor. In overcoming this problem an innovation is needed, namely specific nutrition interventions in an effort to prevent stunting and malnutrition in toddlers by providing Stunting Counseling, exclusive breastfeeding and PMBA (Infant and Child Feeding). The activity method is by giving a pre-test questionnaire at the beginning and a post-test at the end of the activity to find out the mother's knowledge of the material being conveyed and to evaluate the activities carried out. Based on the table above, at the pretest most of the respondents had good knowledge as much as 70% of 10 respondents but there were still 10% of respondents who had less knowledge and 20% of respondents had sufficient knowledge. After being given counseling, there was a change in mother's knowledge from less (10%) to good (90%) and 10% of respondents who had sufficient knowledge, so it can be concluded that in Sira Lauq Hamlet, Stunting, Exclusive Breastfeeding and PMBA counseling services can be categorized as successful. Activities such as counseling and other activities that can increase mothers' knowledge in preventing stunting really need to be increased in order to improve the health of infants and children.

**Kata Kunci:** Gizi Spesifik, Stunting, Gizi Buruk

### PENDAHULUAN

Gizi merupakan kebutuhan dasar untuk berkembang secara optimal bagi seorang anak. Hasil penelitian menunjukkan dengan pemberian gizi yang benar pada 1000 hari pertama kehidupan dapat menentukan kualitas hidup anak baik dalam untuk saat ini dan masa mendatang. Seribu hari pertama kehidupan dimulai sejak masa selama kehamilan 270 hari (9 bulan) dalam kandungan dan

730 hari (2 tahun pertama) pasca lahir. Pemberian gizi yang tidak benar pada awal kehidupan akan berdampak berat pada kehidupan selanjutnya (IDAI, 2015).

Stewart (2014) menyatakan bahwa kekurangan atau kelebihan zat gizi pada periode usia 0-2 tahun umumnya *irreversibel* yang akan berdampak pada kualitas hidup sekarang dan masa yang akan datang. Akibat kekurangan gizi akan menyebabkan stunting sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan balita, sedangkan kelebihan gizi juga akan menyebabkan obesitas. Stunting akan memengaruhi perkembangan otak yang bisa berdampak pada kemampuan kognitif dan akan berpengaruh pada prestasi belajar (Hidayati et al., 2018).

*World Health Organization* (2016) memperlihatkan bahwa penurunan berat badan biasanya mulai terjadi pada usia 6 bulan dimana akhir dari periode pemberian ASI Eksklusif. Penemuan tersebut diperkuat dengan ditemukannya dua per tiga balita yang meninggal mempunyai pola makan yang salah, yang penyebabnya antara lain tidak mendapatkan ASI eksklusif, mendapatkan makanan padat terlalu dini dan atau terlambat, disertai komposisi zat gizi yang tidak lengkap, tidak seimbang dan tidak higienis (Wijayanti & Fauziah, 2019).

Praktik pemberian makanan yang tidak tepat dapat mengakibatkan malnutrisi. Jenis Malnutrisi terbanyak pada balita di Indonesia adalah perawakan pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*). Perawakan pendek karena kekurangan gizi disebut dengan stunting sedangkan yang disebabkan faktor genetik disebut *short stature*. Praktik pemberian makan bayi baduta sangat dipengaruhi oleh budaya dari masyarakat/ daerah tempat tinggal. Diperlukan rekomendasi penerapan praktik pemberian makan yang benar yang sesuai dengan situasi setempat (IDAI, 2015). Dari pendataan yang telah kami laksanakan di Dusun sira lauk, bahwa terdapat 20 balita stunting (Widiyanti et al., 2021).

## METODE

Strategi dalam pelaksanaan kegiatan “Penyuluhan Stunting, ASI eksklusif dan PMBA” yaitu para peserta atau ibu hamil ibu bayi- balita diberikan lembar *pre test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ibu-ibu terkait stunting, pemberian ASI Eksklusif dan pemberian makan bayi dan anak, baik dari jenis makanan sesuai usia maupun variasi makanan sesuai usia, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan ibu-ibu dalam mengelola PMBA untuk anaknya serta manfaat makanan tambahan yang diberikan. Setelah itu diberikan *post test* untuk menilai pengetahuan setelah diberikan penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 10-11 Agustus 2022 di Dusun sira Lauk, Desa Sigar Penjalin. Dalam melaksanakan kegiatan Penyuluhan Stunting, ASI Eksklusif, PMBA. Kegiatan Penyuluhan dengan penyampaian materi menggunakan materi Lembar balik/ Leaflet yang langsung disampaikan oleh pemateri. Prosedur kegiatan dimulai dengan meminta izin kepada pihak desa dan dusun. Setelah pihak desa dan dusun mengizinkan, dilanjutkan dengan menemui kader Dusun Sira untuk menjalin kerja sama menjadi mitra selama pelaksanaan kegiatan. Dengan bekerja sama dengan kader maka akan memudahkan untuk menyapaikan informasi kepada ibu-ibu bahwa akan dilaksanakan kegiatan penyuluhan stunting, ASI eksklusif dan PMBA (Primadevi et al., 2020; Rosamali & Arisjulyanto, 2020).

Jika para peserta telah hadir kemudian mengisi daftar hadir yang diberikan. Sebelum materi dipaparkan oleh pemateri terlebih dahulu pemateri menjelaskan susunan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu dengan memberikan lembar *pre test* diawal dan *post test* di akhir kegiatan. Lembar *pre test* diberikan untuk mengetahui apakah ibu-ibu mengetahui materi yang akan di sampaikan. Setelah itu kegiatan di lanjutkan dengan pemaparan materi, diskusi antara pemateri dengan peserta, curah pendapat dari peserta dan yang terakhir para peserta diberikan lembar *post test* untuk mengetahui apakah ibu memahami materi yang di sampaikan serta mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan. Di akhir acara para peserta diberikan Makanan Tambahan untuk semua peserta.

Adapun pengetahuan ibu tentang Penyuluhan Stunting, ASI Eksklusif, PMBA didapatkan :  
Tabel 1 Pengetahuan Ibu Tentang Penyuluhan Stunting, ASI Eksklusif, PMBA

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	7	70	9	90
Cukup	2	20	1	10
Kurang	1	10	0	0
<b>Total</b>	10	100	10	100

Berdasarkan tabel diatas, pada pretest sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 70% dari 10 responden tetapi masih ada 10% responden yang berpengetahuan kurang dan 20% responden berpengetahuan cukup.

Dokumentasi kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan**

Dari kegiatan penyuluhan Stunting, Asi Eksklusif Dan PMBA. terdapat perubahan pengetahuan ibu yang dari Kurang (10%) menjadi baik yaitu (90%) dan 10% responden yang bepengetahuan cukup, sehinga dapat disimpulkan bahwa di Dusun Sira Lauq yaitu Pelayanan penyuluhan Stunting, Asi Eksklusif Dan PMBA dapat dikategorikan berhasil terlihat dari antusias responden yang hadir serta adanya perubahan pengetahuan ibu menjadi paham terkait materi yang di berikan tentang Stunting, Asi Eksklusif Dan PMBA.

Dalam upaya pencegahan dan penanganan Stunting pemberdayaan keluarga merupakan salah satu program yang tepat, mengingat keluarga adalah orang terdekat yang selalu berinteraksi dengan balita, contohnya salah satu program yang diungkapkan oleh Sofiyanti & Melisa (2020) bahwa pemberdayaan Kelas pojok gizi dalam pemberian makanan bayi & anak (PMBA) dapat dijadikan program kesehatan dalam meningkatkan status gizi pada bayi dan dalam pencegahan Stunting.

Perubahan perilaku atau tindakan merupakan aspek yang terpenting yang terbentuk setelah terjadinya peningkatan dan perubahan pengetahuan dan sikap. Pemberdayaan dalam pemberian makanan balita dan anak (PMBA) merupakan sebuah inovasi kegiatan yang sangat baik dan efektif untuk merubah perilaku masyarakat dalam mencegah dan menangani kasus stunting, karena pada proses pemberdayaan ini petugas kesehatan menjadikan langsung objek sebagai mitra dalam proses menanggulangi kasus sgtunting, selain itu juga pada pemberdayaan ini keluarga diberikan bekal pengetahuan, demostrasi dan praktik langsung melalui kelas PMBA, sehingga proses pemberdayaan ini memberikan dampak yang baik terhadap perubahan perilaku dan tindakan keluarga dalam memberikan makan yang baik dan benar kepada anak dan balita sesuai dengan kelompok usia(Widiyanti et al., 2021).

## SIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan tentang Stunting, Asi Eksklusif Dan PMBA di Dusun Sira Lauq, Sehingga perlu dibentuk *support community* keluarga balita *Stunting* untuk mengontrol perilaku dalam penanganan *Stunting* Di Dusun Sira Lauq, karena edukasi yang paling

baik dan tepat digunakan dalam masyarakat adalah bentuk edukasi *peer education*. *Support Community* terhadap Kader Posyandu, Kelompok Pemuda, Kelompok Pengajian, Karang Taruna, kelompok Dasa Wisma dan kelompok kelompok lainnya di masyarakat. Mengoptimalisasi sumber daya yang ada di masyarakat yang dimanfaatkan untuk pencegahan dan penurunan *Stunting* di desa wilayah Dusun Sira Lauq.

#### SARAN

Kegiatan –kegiatan seperti penyuluhan dan kegiatan lain yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah stunting sangat perlu ditingkatkan guna meningkatkan kesehatan pada bayi dan anak.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini. Serta mahasiswa KKN desa sire yang telah berkontribusi dalam kegiatan penyuluhan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A, Mann Jim & Truswell, Stewart. (2014). *Buku Ajar Ilmu Gizi Edisi 4*. Jakarta: Egc
- Asdi, Idai, & Persagi. (2015). *Penuntun Diet Anak Edisi Ke 3*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Hidayati, T., Sary, Y. N. E., & Hanifah, I. (2018). Pengaruh Progam Pendamping Gizi Terhadap Pola Asuh Makan Dan Status Gizi Balita. *Conference On Research & Community Services*, 497–504.
- Primadevi, I., Febriyanti, H., & Fauziah, N. A. (2020). Pendidikan Kesehatan Praktik Pemberian Makan Bagi Anak ( Pmba ) Untuk Mencegah Stunting Pada Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu*, 2(2), 2715–2717.
- Rosamali, A., & Arisjulyanto, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini Di Lombok Barat. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 21–25. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1143>
- Sofiyanti, I., & Melisa, N. (2020). Sosialisasi Praktek Pemberian Makan Bagi Anak ( Pmba ) Pada Kader Posyandu Desa Siwal Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. *Ijce*, 1161, 31–38.
- Widiyanti, H., Saimi, & Khalik, L. A. (2021). Pengaruh Pemberdayaan Pmba Terhadap Kesadaran Kritis Keluarga Balita Stunting Di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 625–636.
- Wijayanti, H. N., & Fauziah, A. (2019). Dampak Pelatihan Pmba Pada Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Anak Stunting Heny. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 11(25), 1–9.
- Who (*World Health Organization*). 2016. Angka Kematian Ibu Dan Angka Kematian Bayi. [www.Pusdatin.Kemendes.Go.Id](http://www.Pusdatin.Kemendes.Go.Id)